

GAMBARAN SANITASI DI PASAR FLAMBOYAN PONTIANAK

Vadilla Gina Destira¹, Malik Saepudin^{1✉}, Bambang Suprptono¹

¹) Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

Email: mlksaepudin66@gmail.com

ABSTRACT

The market is one of the infrastructures a city needs to sustain its economy. The market sells daily goods, including basic necessities. Using an observational approach, descriptive research is conducted. This study evaluates the quality of environmental management in Flamboyan Market, Pontianak City, to determine whether it meets health requirements (MS) or does not meet health requirements (TMS). The study's final results indicated that the physical environmental conditions met the requirements, scoring 84 out of a possible 75. However, there are still some shortcomings, such as the environment and floors. The study's final results revealed that the sanitation facilities still failed to meet the required standards, scoring only 510 out of a possible 525. There are still shortcomings in trash bins, wastewater disposal, and toilets. The study's final results showed that complementary facilities met the requirements with a score of 170, whereas the requirement was >150. However, cleaning tools and first aid kits still have some shortcomings. The study's final findings revealed that the market's sanitation conditions met the requirements of a healthy market. With a total value of 764, compared to the required value of >750, the market is deemed healthy and meets the requirements.

Keywords: Market Sanitation, Healthy Market, Traditional Market

ABSTRAK

Salah satu infrastruktur yang harus dipenuhi oleh sebuah kota untuk menggerakkan ekonominya adalah pasar. Barang sehari-hari, seperti kebutuhan pokok, dijual di pasar. Penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan observasional. Penelitian ini mengevaluasi kualitas pengelolaan lingkungan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak untuk menentukan apakah memenuhi syarat kesehatan (MS) atau tidak memenuhi syarat kesehatan (TMS). Hasil penelitian akhir menunjukkan bahwa kondisi lingkungan fisik telah memenuhi persyaratan, dengan nilai 84 yang mana harus memenuhi syarat >75. Namun, masih memiliki beberapa kekurangan, seperti lingkungan dan lantai. Hasil penelitian akhir menunjukkan bahwa kondisi fasilitas sanitasi masih kurang memenuhi persyaratan, dengan nilai hanya 510, sedangkan syarat >525. Masih ada kekurangan di tempat sampah, pembuangan air limbah, dan jamban. Hasil penelitian akhir menunjukkan bahwa kondisi Fasilitas Pelengkap memenuhi persyaratan dengan nilai 170, sedangkan syarat >150. Namun, alat pembersih dan kotak P3K masih memiliki beberapa kekurangan. Hasil penelitian akhir kondisi sanitasi pasar sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat. Dengan nilai total 764 sedangkan syarat >750, pasar ini dianggap sehat dan memenuhi persyaratan.

Kata kunci : Sanitasi Pasar, Pasar Sehat, Pasar Tradisional

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO), sanitasi pasar menjadi penting karena pasar adalah tempat di mana interaksi sosial dan ekonomi terjadi secara intensif, sehingga risiko penularan penyakit dapat meningkat. WHO menekankan bahwa sanitasi yang baik di pasar

termasuk penyediaan air bersih, sanitasi yang aman, dan lingkungan yang higienis (WHO & Unicef, 2020).

Sanitasi pasar merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di lingkungan pasar terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau

menularnya suatu penyakit, kondisi sanitasi pasar yang tidak memenuhi syarat memudahkan bakteri berkembang biak sehingga dapat menularkan berbagai penyakit (Arimartha, 2017).

Sanitasi pasar merupakan aspek krusial dalam menjaga kesehatan masyarakat. Pasar adalah tempat di mana interaksi sosial dan ekonomi terjadi secara intensif, sehingga risiko penularan penyakit dapat meningkat. Oleh karena itu, sanitasi yang baik di pasar sangat penting untuk mencegah penularan penyakit dan menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Adrian, 2021).

Pasar sehat adalah tempat di mana setiap orang bekerja sama untuk mencapai visi yang disepakati untuk kesehatan dan keselamatan masyarakat pasar. Seperti kota sehat, pasar sehat adalah salah satu yang terus menciptakan dan meningkatkan pasar fisik dan lingkungan sosial dan menciptakan situasi di mana masyarakat pasar sendiri diberdayakan untuk mencapai potensi maksimumnya (WHO, 2024).

Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/ atau badan usaha milik daerah, dapat berupa toko / kios, los, dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli Barang melalui tawar-menawa (Sucahyo et al., 2023).

Salah satu infrastruktur yang harus dipenuhi dalam sebuah kota adalah tersedianya pasar sebagai salah satu faktor penggerak ekonomi kota yang mewadahi kegiatan jual beli barang sehari-hari, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder lainnya. Keberadaan pasar dalam sebuah kota seharusnya menjadikan ia sebagai pusat bisnis perdagangan yang menunjang ekonomi kota. Keberadaan pasar tradisional dan pasar modern sudah menjadi bagian yang tidak terlepas dalam kehidupan masyarakat perkotaan (Setiawan & Santoso, 2021).

Pasar adalah lokasi tertentu di mana pembeli dan penjual berinteraksi, sering kali dengan ruang di mana penjual dapat memajang barang mereka dengan imbalan biaya (Maftukhan, 2018).

Penataan pasar-pasar tradisional yang ada sangat menunjang dan penting bagi keberadaan pasar tersebut sebagai wadah kegiatan jual beli masyarakat. Dengan menata pasar-pasar tersebut diharapkan kegiatan jual beli di pasar tradisional jauh lebih tertata dan mempermudah masyarakat untuk melakukan aktivitas

berbelanja dengan nyaman dan aman. Keberadaan pasar-pasar tradisional sangat menunjang tumbuhnya ekonomi sebagai salah satu fasilitas penunjang infrastruktur kota. Kota Pontianak memiliki sebuah pasar induk yang dikenal dengan nama Pasar Flamboyan. Pasar ini adalah pasar tradisional terbesar yang berada di Kota Pontianak yang berdiri pada tahun 1986 yang berlokasi di Jalan Gajah Mada dan Jalan Pahlawan. Lahan yang ada memiliki luas sebesar 17.133 m² dengan total luas bangunan adalah 11.120 m². Pasar Flamboyan telah berdiri hampir 38 tahun. Pada pasar ini masih terdapat beberapa masalah yang berhubungan dengan sanitasi yang pertama pada lingkungan fisik umum dan konstruksi umum yang memiliki masalah seperti lingkungan/halaman yang masih terdapat sampah, genangan air, lantai yang retak dan berlubang, yang kedua pada fasilitas sanitasi jamban/urinoir yang kurang terjaga kebersihannya, jumlah yang tidak memenuhi standar dimana jumlah pedagang/pengunjung yang banyak sedangkan toilet hanya tersedia 2 unit dan, tempat sampah yang kurang.

Berdasarkan hasil survey awal didapatkan gambaran sementara dari gambaran tersebut peneliti ingin melakukan pengamatan atau penelitian lebih detail. Mengenai uraian tersebut penulis perlu melakukan penelitian gambaran sanitasi pasar Flamboyan Kota Pontianak.

Metode

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan observasional. Penelitian ini dilakukan dengan menilai pengelolaan kualitas lingkungan Pasar Flamboyan Kota Pontianak, apakah telah memenuhi syarat kesehatan (MS) atau tidak memenuhi syarat kesehatan (TMS).

Lokasi penelitian ini dilakukan di pasar Flamboyan Kota Pontianak dan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Mei sampai Juli 2024.

Populasi penelitian adalah seluruh area pasar Flamboyan Kota Pontianak, yang terdiri dari jumlah total keseluruhan los sebanyak 1.236 los, jumlah total keseluruhan kios sebanyak 203 kios, jumlah total keseluruhan ruko 53 ruko, jumlah keseluruhan parkir motor sebanyak 392 motor, jumlah total keseluruhan parkir mobil mampu menampung sebanyak 101 mobil, memiliki 1 unit musholla, 2 unit toilet, 1 buah *stelling* air, 1 buah pos jaga, 1 buah kantor dan, 1 buah loket.

Sampel yang diambil harus memiliki lingkungan fisik seperti lokasi,

lingkungan/halaman, bangunan dan, lantai, fasilitas sanitasi seperti air bersih, jamban/urinoir, pembuangan air limbah, tempat sampah serta fasilitas pelengkap pasar seperti alat-alat pembersih, kotak P3K, alat pemadam api ringan (APAR) dan, pengeras suara.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan melalui form checklist. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pedagang yang berada di pasar dan denah pasar Flamboyan Pontianak. Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah ceklis penelitian, alat tulis dan kamera. Data yang telah diperoleh akan dianalisa secara deskriptif, dan dinarasikan.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar (Kemenkes RI, 2020).

Tabel 1. Hasil Penilaian Kondisi Lingkungan Fisik Pasar Flamboyan Kota Pontianak Tahun 2024.

No	Variabel Penilaian	Nilai
LINGKUNGAN FISIK		
1	Lokasi	
	a. Tidak terletak di daerah banjir	12
	b. Sesuai dengan perencanaan kota	12
2	Lingkungan halaman	
	a. Bersih dan tertata rapi	10
	b. Sistem drainase berfungsi dengan baik	8
	c. Tidak terdapat genangan air	10
3	Bangunan	
	a. Susunan/tata ruang diatur sedemikian rupa sehingga lalulintas orang lancar	8
	b. Terdapat pengelompokan jenis barang (daging, sayur, dll)	6
	c. Permukaan bangunan tempat penjualan rata, miring, dan lebih tinggi dari lantai	6
4	Lantai	
	a. Bersih	0
	b. Bahan kuat, kedap air, permukaan rata	6
	c. Miring ke arah saluran pembuangan	0
	d. Tidak licin	4
	JUMLAH	84

Hasil penelitian kondisi lingkungan fisik Pasar Flamboyan Kota Pontianak sudah memenuhi syarat dengan mendapatkan nilai 84 dengan minimal nilai memenuhi syarat 75. Diketahui bahwa sebagian variabel pemeriksaan sudah memenuhi persyaratan dan ada yang kurang memenuhi persyaratan,

sebagai berikut: Lokasi yang sudah memenuhi persyaratan dimana tidak terletak di daerah banjir dan sudah sesuai dengan perencanaan tata kota. Lingkungan/ halaman yang masih kurang memenuhi syarat yang mana lingkungan masih terdapat beberapa sampah yang berserakan di halaman parkir masih banyak sistem drainase yang tersumbat dengan sampah. Lingkungan yang kurang bersih dari sampah dapat merusak keestetikaan serta mendatangkan bau tidak sedap, sedangkan menurut Syukur, (2021) dampak dari sistem drainase yang tersumbat dengan sampah dapat mengakibatkan tergenangnya air yang membuat jalan menjadi becek dan licin. Sedangkan lingkungan/ halaman yang sesuai standar adalah lingkungan/halaman yang bersih, tertata rapi, sistem drainase berfungsi baik dan, tidak terdapat genangan air.

Bangunan yang sudah memenuhi syarat seperti tata ruang yang di atur sedemikian rupa hingga memudahkan lalu lintas orang-orang, terdapat pengelompokan jenis barang seperti daging, sayur dan, kios sembako, permukaan bangunan tempat berjualan rata dan lebih tinggi dari lantai. Lantai yang masih kurang dalam memenuhi persyaratan seperti lantai yang kotor, berlubang akibat termakan oleh waktu, becek, bagian lantai yang terdapat sistem drainase tidak miring ke arah saluran, tetapi lantai memiliki bahan yang kuat, kedap air, dan permukaan rata. Dampak dari lantai yang berlubang adalah tergenangnya air yang dapat membuat lantai kotor, licin dan, lantai yang tidak miring ke arah saluran drainase mengakibatkan air tidak dapat mengalir dengan baik ke arah saluran air yang bisa membuat air tergenang. Lantai yang sesuai standar adalah lantai yang terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak dan mudah di bersihkan.

Hasil penelitian ini menguatkan penilaian jurnal Yunanda et al., (2015) yang berjudul “Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional di Kota Pontianak” (Studi Kasus Pasar Flamboyan dan Mawar). Hasil analisa lingkungan fisik pasar seperti lokasi yang jauh dari daerah banjir, bangunan yang sudah di atur sedemikian rupa seperti ada pengelompokan untuk jenis barang (daging, sayur, buah) sehingga mempermudah orang-orang/pengunjung yang ingin berbelanja dan, tempat strategis yang berada di pusat kota membuat pasar ramai di kunjungi.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kondisi Fasilitas Sanitasi Pasar Flamboyan Kota Pontianak Tahun 2024

No	Variabel Penilaian	Nilai
FASILITAS SANITASI		
1	Air bersih	
	a. Tersedia dengan jumlah yang cukup	120
	b. Memenuhi persyaratan fisik	100
2	Jamban/urinoir	
	a. Bersih dan terpelihara	32
	Jumlah jamban sebagai berikut:	
	b. Untuk setiap 40 pedagang wanita min. 1 buah jamban	16
	c. Untuk setiap 60 pedagang pria min. 1 buah jamban	16
	d. Setiap 60 pengunjung pria tersedia 1 buah urinoir	16
	e. Jamban dan urinoir dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau <i>septic tank</i>	32
	f. Jamban pria dan wanita terpisah	32
	g. Saluran air limbah dengan sistem tertutup, kedap air	32
3	Pembuangan air limbah	
	a. Dilakukan mengolah sendiri atau pengolahan perkotaan	0
	b. Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air, dan air limbah mengalir lancar	48
4	Tempat sampah	
	a. Kuat, tahan karat, kedap air, dan tertutup	18
	b. Permukaan dalam halus dan rata	24
	c. Tersedia dengan jumlah cukup	12
	d. Tersedia TPS yang memenuhi syarat	12
	JUMLAH	510

Hasil penelitian kondisi fasilitas sanitasi Pasar Flamboyan Kota Pontianak tidak memenuhi syarat dengan mendapatkan nilai 510 dengan minimal nilai memenuhi syarat 525. Diketahui bahwa sebagian variabel pemeriksaan tidak memenuhi persyaratan dan ada beberapa yang sudah memenuhi persyaratan, sebagai berikut: Air bersih sudah memenuhi standar persyaratan yang mana air bersumber dari PDAM tersedia dengan jumlah yang cukup untuk kegiatan yang berlangsung di pasar dan memenuhi persyaratan fisik yaitu air tidak berwarna, tidak berbau dan, tidak berasa. Jamban dan urinoir memiliki saluran air limbah dengan sistem tertutup (*spit tank*) yang mana sudah memenuhi syarat, tetapi memiliki keadaan WC yang kurang terawat seperti kurang bersih, terdapat sarang laba-laba di langit langitnya, keramik serta kloset pecah, antara penjual dan pengunjung tidak ada pemisahan jamban tetapi ada pemisahan antara wanita dan pria, serta jumlah WC yang kurang dimana hanya ada 3 WC wanita dan 3 WC pria.

Dampak dari WC yang kurang bersih serta tidak terawat dapat terjadinya penyebaran penyakit kebersihan toilet umum yang buruk bisa menjadi tempat berkembangnya kuman, bakteri, dan virus yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit hal ini berpotensi meningkatkan risiko infeksi saluran

pencernaan, infeksi saluran kemih, serta penyakit kulit.

Kenyamanan pengguna toilet umum juga akan merasakan ketidaknyamanan akibat kondisi yang tidak bersih, bau yang tidak sedap, dan fasilitas yang rusak. Jamban/urinoir yang sesuai standar adalah bersih, terpelihara, untuk setiap 40 pedagang wanita minimal 1 buah jamban, untuk setiap 60 pedagang pria minimal 1 buah jamban, Setiap 60 pengunjung pria tersedia 1 buah urinoir, Jamban dan urinoir dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau *septic tank*, jamban pria dan wanita terpisah, saluran air limbah dengan sistem tertutup dan, kedap air. Pembuangan air limbah disalurkan melalui saluran yang tidak tertutup serta ada beberapa bagian air limbah yang tidak mengalir lancar di akibatkan saluran tersumbat oleh sampah dan tidak ada pengolahan air limbah secara mandiri maupun pengolahan dari perkotaan dan langsung saja di alirkan dan di buang ke parit tokaya dimana tidak memenuhi persyaratan. Dampak dari kondisi saluran air yang tidak terawat kebersihannya, saluran yang tidak tertutup dapat mudah tersumbat oleh sampah yang membuat genangan air dan keterbatasan infrastruktur pengelolaan limbah pasar yang tidak dilengkapi dengan sistem pengelolaan limbah yang memadai dapat menjadi penyebab limbah pasar dibuang secara tidak terkontrol, kurangnya fasilitas pengelolaan limbah dapat membuat pedagang mencari cara alternatif untuk membuang limbah.

Pembuangan air limbah yang sesuai standar adalah dilakukan pengolahan mandiri/pengolahan perkotaan dan limbah disalurkan melalui saluran tertutup. Tempat sampah yang terdapat terbuat dari kayu dan tidak tertutup, memiliki jumlah yang kurang, serta TPS yang terbuka tidak memiliki penutup dimana sangat kurang dalam memenuhi syarat. Dampak dari tempat sampah yang tidak memenuhi syarat dapat mengakibatkan bau tidak sedap dan estetika yang buruk diakibatkan keberadaan sampah yang tidak tertata dengan baik dapat menyebabkan bau tidak sedap yang mengganggu lingkungan sekitar, pemandangan sampah yang berserakan juga merusak estetika area tersebut, mengurangi daya tarik dan kenyamanan tempat tersebut serta menyebabkan kerusakan infrastruktur sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak infrastruktur seperti saluran air, selokan, dan sistem drainase tidak berfungsi dengan baik tumpukan sampah yang menumpuk dapat menyumbat saluran air, menyebabkan

genangan air, dan bahkan memperparah risiko banjir. Tempat sampah yang sesuai standar kuat, tahan karat, kedap air, tertutup, permukaan dalam halus serta rata, tersedia dengan jumlah cukup dan, TPS yang memiliki pondasi lantai harus permanen, kedap air, terdapat drainase yang mengalir, dinding harus melindungi dari tempas air hujan dan sinar matahari, atap/tutup harus terbuat dari bahan yang tahan api serta air, bangunan harus dilengkapi dengan pintu yang dapat dibuka dan ditutup.

Hasil penelitian ini menguatkan pernyataan Yunanda et al., (2015) yang berjudul “Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional di Kota Pontianak” (Studi Kasus Pasar Flamboyan dan Mawar). Hasil analisa fasilitas sanitasi seperti tersedianya air bersih dalam jumlah cukup, kamar mandi dan toilet tersedia dalam jumlah cukup membuat pedagang maupun pengunjung tidak perlu mengantri jika ingin menggunakan toilet.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kondisi Fasilitas Pelengkap Pasar Flamboyan Kota Pontianak Tahun 2024

No	Variabel Penilaian	Nilai
FASILITAS PELENGKAP		
1	Alat-alat pembersih	
	a. Tersedia alat pembersih dengan jumlah yang cukup	30
	b. Alat pembersih masih berfungsi dengan baik	24
2	Kotak P3K	
	a. Tersedia minimal 1 kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana	24
	b. Obat-obatan masih dalam keadaan baik	8
3	Pemadam kebakaran	
	a. Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi baik dan mudah dijangkau	0
	b. Terdapat penjelasan tentang cara penggunaannya	36
4	Pengeras suara	
	a. Tersedia alat pengeras suara untuk memberikan penerangan/pengumuman	24
	b. Alat pengeras suara masih berfungsi dengan baik	24
JUMLAH		170

Hasil penelitian kondisi fasilitas pelengkap Pasar Flamboyan Kota Pontianak sudah memenuhi syarat dengan mendapatkan nilai 170 dengan minimal nilai memenuhi syarat 150. Diketahui bahwa sebagian variabel pemeriksaan sudah memenuhi persyaratan dan ada yang tidak memenuhi persyaratan, sebagai berikut: Alat-alat pembersih sudah memenuhi persyaratan seperti sapu halaman, emberdan, pengangkut sampah yang tersedia dan dapat berfungsi dengan baik. Kotak P3K, tersedia kotak P3K tetapi kosong atau tidak terdapat satupun obat obatan di dalamnya yang mana

sangat kurang memenuhi persyaratan. Dapat mengakibatkan keterlambatan dalam memberikan pertolongan pertama karena obat-obatan tidak tersedia dapat memperburuk kondisi korban dan resiko meningkatnya keparahan kondisi darurat atau cedera karena tidak adanya obat yang diperlukan untuk penanganan awal. Kotak P3K yang sesuai standar berisikan obat pereda nyeri, seperti parasetamol/ibuprofen, obat diare, obat alergi seperti antihistamin, obat pereda flu dan batuk, obat tetes mata, balsem/minyak kayu putih, obat pereda gejala penyakit gerd/maag seperti antasida, krim/salep antiseptik, seperti cetrimide atau povidone iodine, salep luka bakar, plester, perban steril dan kain kasa gulung dalam berbagai ukuran, pita perekat, bola kapas, peniti, gunting kecil dan pinse hingga salep antibiotik.

Pemadam kebakaran (APAR) sudah memenuhi standar yang mana tersedia dan dilengkapi dengan keterangan cara penggunaannya, pasar harus memiliki cukup alat pemadam api ringan yang sesuai dengan luas area pasar serta jumlah pengunjung, penempatan strategis alat pemadam api ringan harus ditempatkan di lokasi strategis yang mudah diakses, terlihat oleh semua pengunjung pasar, alat pemadam api ringan harus diperiksa secara berkala untuk memastikan bahwa mereka dalam kondisi baik jika digunakan dalam keadaan darurat dan, pelatihan penggunaan para pedagang dan petugas pasar harus dilatih dalam penggunaan alat pemadam api ringan dan memiliki pengetahuan tentang tata cara penggunaan yang benar. Pengeras suara sudah memenuhi standar dimana tersedia di setiap blok, pengeras suara terdapat dua jenis berupa toa dan speaker, serta alat masih berfungsi dengan baik. Pasar harus dilengkapi dengan jumlah yang memadai dari alat pengeras suara yang ditempatkan di lokasi strategis seperti area umum atau panggung untuk memastikan cakupan suara yang merata, kualitas suara yang digunakan harus memiliki kualitas suara yang jelas dapat didengar dengan baik oleh pengunjung pasar, sistem pengaturan suara harus dilengkapi dengan sistem pengaturan suara yang memungkinkan pengaturan volume yang sesuai dengan kebutuhan, perawatan rutin alat pengeras suara harus dirawat secara rutin untuk memastikan kualitas suara yang optimal dan mencegah kerusakan atau gangguan teknis.

Hasil penelitian ini menguatkan penilaian jurnal Izwara et al., (2024) yang berjudul “Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional”.

Hasil analisa fasilitas penunjang/pelengkap pasar seperti alat pembersih sudah tersedia dalam jumlah yang cukup, pengeras suara berfungsi dengan baik, tempat cuci tangan tersedia dan, apar yang masih berfungsi. Pasar Flamboyan Kota Pontianak dapat dikategorikan sebagai pasar sehat, berikut penjelasan pervariabel dari form yang digunakan peneliti pada saat penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Gambaran Sanitasi Di Pasar Flamboyan Pontianak dapat disimpulkan bahwa kondisi Sanitasi Pasar Flamboyan Kota Pontianak sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat dimana total nilai keseluruhan variabel memperoleh nilai 764 dengan nilai yang harus diperoleh minimal 750. Pasar Flamboyan Kota Pontianak dikategorikan sebagai pasar sehat dan memenuhi persyaratan, tetapi masih terdapat beberapa fasilitas yang kurang. Oleh karena itu, kepada pengelola pasar/pedagang agar bisa melengkapi fasilitas yang masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K. (2021). *Patogen, Penyebab dari Berbagai Infeksi dan Penyakit*. Alodokter.
- Arimartha. (2017). Keadaan Sanitasi Pasar Tampaksiring di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2020. *Skripsi. Univeristas Siliwangi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, 2020*.
- Izwara, Y., Kadaria, U., & Pramadita, S. (2024). Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(4), 585–597.
<https://doi.org/10.15294/higeia.v7i4.66294>
- Maftukhan, N. (2018). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Piji Dawe Kudus. *Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Piji Dawe Kudus*, 10–55.
- Setiawan, E., & Santoso, K. (2021). Pasar Modern Di Driyorejo. *Jurnal Edimensi Arsitektur*, 9(1).
- Sucahyo, I., Ikhsan, M. T. K., & Busthomi, A. N. (2023). Implementasi Pasar Rakyat Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 (Studi Pada Pasar Krucil Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(1).
<https://doi.org/10.36982/jpg.v8i1.2897>
- Syukur, A. (2021). *Buku Pintar*

- Penanggulangan Banjir*. DIVA PRESS.
- WHO. (2024). *Sanitation*. World Health Organization.
- WHO, & Unicef. (2020). Air, Sanitasi dan Pengelolaan limbah yang Tepat Dalam Penanganan Wabah COVID-19. *Pedoman Sementara WHO Dan UNICEF 19 Maret 2020*, 2–4.
- Yunanda, F., Selviana, & Dian, P. T. (2015). Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Di Kota Pontianak Tahun 2015 (Studi Kasus Pasar Flamboyan dan pasar Mawar). *Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 17(3).